

**PENGGUNAAN INTERJEKSI DALAM NOVEL AYAH MENYAYANGI TANPA
AKHIR KARYA KIRANA KEJORA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP KELAS VII**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Anggita Ika Mustofa

A310120205

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN INTERJEKSI DALAM NOVEL AYAH MENYAYANGI TANPA
AKHIR KARYA KIRANA KEJORA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP KELAS VII
PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

ANGGITA IKA MUSTOFA

A310120205

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.

NIK. 472

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUNAAN INTERJEKSI DALAM NOVEL AYAH MENYAYANGI TANPA
AKHIR KARYA KIRANA KEJORA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP KELAS VII**

OLEH

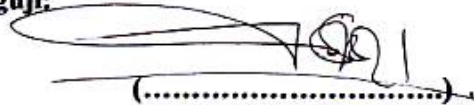
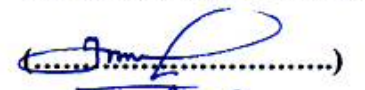

ANGGITA IKA MUSTOFA

A310120205

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 28 Oktober 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.**
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. **Drs. Yakub Nasucha, M.Hum.**
(Anggota 2 Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

IDN. 0028046501

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Anggita Ika Mustofa
NIM : A310120205
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Artikel Publikasi : Penggunaan Interjeksi dalam Novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir Karya Kirana Kejora dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kelas VII

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 17 Oktober 2016



embuat pernyataan.

Anggita Ika Mustofa

NIM. A310120205

ABSTRAK

Anggita Ika Mustofa/ A310120205. **PENGGUNAAN INTERJEKSI DALAM NOVEL AYAH MENYAYANGI TANPA AKHIR KARYA KIRANA KEJORA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP KELAS VII.** Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Oktober, 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan jenis interjeksi yang digunakan pada penulisan kalimat dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora, (2) mengidentifikasi fungsi interjeksi pada novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora, dan (3) memaparkan implikasi hasil penelitian bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VII. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Objek kajian dalam novel ini adalah interjeksi. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa kalimat yang terdapat dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*. Sumber data diperoleh dari novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik simak catat. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan metode agih. Metode agih memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dari metode agih yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan yaitu teknik perluas. Teknik yang lain menggunakan Baca Markah (BM) dan teknik padan translasional. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat tiga hasil penelitian, yakni (1) Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora terdapat 12 jenis interjeksi, (2) Di dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* ditemukan beberapa fungsi interjeksi, yaitu antara lain: interjeksi rasa kesal sebanyak 14 buah, interjeksi panggilan sebanyak 12 buah, interjeksi rasa senang sebanyak 10 buah, interjeksi simpulan sebanyak 8 buah, interjeksi ajakan sebanyak 6 buah, interjeksi rasa kagum/puas sebanyak 6 buah, interjeksi harapan sebanyak 8 buah, interjeksi kaget sebanyak 7 buah, interjeksi rasa heran sebanyak 6 buah, interjeksi rasa jijik sebanyak 6 buah, interjeksi rasa sedih/sakit sebanyak 5 buah, dan interjeksi rasa syukur sebanyak 2 buah, dan (3) implikasi hasil penelitian novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* berkaitan dengan pembelajaran bahasa di SMP terdapat dalam silabus Kurikulum 2013, hasil penelitian relevan dengan KI 4 dan KD 4.2.

Kata Kunci: *Novel, Interjeksi*

Abstract

The aim of this research are: (1) describing the type of interjection used in writing the sentence in the novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* by Kirana Kejora, (2) identify the function of interjection in the novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* by Kirana Kejora, and (3) explained implications of research results for Indonesian language learning in the Junior High School (SMP) class VII. The method that used is descriptive qualitative. The object of study in this novel is the interjection. The data needs in this study a sentence in the novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*. Sources of the data obtained from the novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* by Kirana Kejora. The collecting of the data techniques used techniques refer to the notes. Technique authenticity of the data used is the technique of triangulation theory. The data were analyzed using methods agih. Agih method has the basic techniques and advanced engineering. The basic technique of agih method used is a technique for the direct element (BUL) and advanced technique is a expand technique. Another technique uses Baca Markah (BM) and technique of padan translational. Based on the analysis performed, there are two results of the study, those are (1) the results of research that has been done in the novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* by Kirana Kejora there are 12 types of interjections. (2) in the novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* found some kind of interjection, among other things: interjection resentment 14, interjection calls 12, interjection happiness 10, interjection conclusions 8, interjection invitation 6, interjection awe/satisfied 6, interjection expectations of 8, interjection shock 7, interjection astonishment 6, interjection disgust 6, interjection of grief/pain 5, and the interjection of gratitude 2, and (3) the implications of the research novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* with regard to language learning in junior high school curriculum syllabus contained in 2013, the research results relevant to KI and KD 4.4.2.

Keywords: *A Novel, Interjection*

1. PENDAHULUAN

Manusia dalam bermasyarakat dituntut untuk menggunakan bahasa sebagai sarana dengan berinteraksi dan mengungkapkan pikiran maupun perasaannya. Dalam penyampaian pesan salah satunya berupa media cetak yang bisa juga dihasilkan dari membaca sebuah novel. Di dalam novel tentu dimuat tentang beberapa penggal dialog yang menjadi pelengkap suatu cerita. Dialog-dialog tersebut terdapat pada kalimat-kalimat yang menyatakan sesuatu. Misalnya saja terdapat interjeksi atau yang sering disebut dengan kata seru. Sebagai sebuah unsur dalam sistem bahasa, interjeksi dapat

dikenali karena memiliki pola tertentu. Interjeksi ditemukan di dalam ragam lisan karena fungsinya adalah untuk menyatakan reaksi atau perasaan seseorang.

Pada implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas atau dalam kehidupan publik, interjeksi dapat digunakan sebagai bahan ajar pendidikan karakter yang biasanya disampaikan melalui contoh-contoh keteladanan dan kepahlawanan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan interjeksi dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* sebagai salah satu bahan ajar yang pantas diajarkan kepada para siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu 1) apa saja jenis interjeksi yang digunakan pada penulisan kalimat dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* Karya Kirana Kejora? 2) Bagaimana fungsi interjeksi pada novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* Karya Kirana Kejora? dan 3) bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VII?

Ada beberapa penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan oleh Angellya (2014) meneliti “Analisis Penggunaan Interjeksi dalam Novel ‘T Spookhuis (Gedhong Setan) Karya Suparto Brata” hasil penelitian menunjukkan bentuk interjeksi memiliki fungsi berbeda-beda.

Azhara (2015) meneliti “Interjeksi Bahasa Bima dan Hubungannya dengan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah di Sekolah”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat tiga belas bentuk interjeksi bahasa Bima, terdiri atas bentuk tunggal dan bentuk gabungan, (2) Fungsi interjeksi bahasa Bima digunakan untuk mengungkapkan ekspresi, (3) Makna interjeksi bahasa Bima mengandung makna leksikal dan makna kontekstual, dan (4) penelitian mengenai interjeksi bahasa Bima ini dapat dihubungkan dengan pembelajaran Muatan Lokal di sekolah.

Syahlina (2015) meneliti “Interjeksi Bahasa Sumbawa Dialek Taliwang”. Hasil penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat dua bentuk interjeksi yaitu, bentuk primer dan bentuk sekunder dalam BSDT. Makna interjeksi BSDT dibagi menjadi dua, yaitu makna leksikal dan makna kontekstual. Fungsi interjeksi BSDT bervariasi tergantung konteks pemakaiannya dalam kalimat.

Terdapat kesamaan dari semua penelitian relevan yang dikemukakan di atas yaitu, terletak pada kajiannya yang memfokuskan mengenai analisis penggunaan interjeksi pada sebuah novel. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan sama-sama bersifat deskriptif kualitatif. Pada metode pengumpulan data, penelitian relevan juga memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode simak catat.

Penelitian ini menggunakan kajian teori yang berhubungan dengan kajian penelitian ini. Kajian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1.1 Pengertian Morfologi

Morfologi menurut pendapat Chaer (2008: 3) secara etimologi kata *morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logi* yang berarti ‘ilmu’. Jadi, secara harfiah kata *morfologi* berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata’. Bisa dikatakan morfologi membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata, maka semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya perlu dibicarakan.

1.2 Pengertian Kelas Kata

Kelas kata menurut Parera (1988: 5) termasuk salah satu topik yang selalu menjadi masalah dalam analisis bahasa. Istilah *kelas kata* disebut *jenis kata* dalam tata bahasa tradisional, atau dalam bahasa Inggris *part of speechs*, bahasa Belanda *woordoorten*. Persamaan dalam analisis ini adalah bahwa tiap ahli bahasa mengakui ada satu sistem dalam bahasa.

Penggolongan kata dalam kelas kata itu tidak lain untuk menemukan sistem dalam bahasa tersebut. Dalam bahasa Indonesia dijumpai frase sebagai berikut: *di rumah, besar sekali*. Akan tetapi, tidak dapat dijumpai: *rumah sekali dan di besar*. Ini berarti dalam bahasa ada kata-kata yang dapat dihubungkan antarsesamanya dan ada yang tidak. Dengan kata lain, ada kelas kata (Parera, 1988: 5).

1.3 Pengertian Interjeksi

Interjeksi adalah kata-kata yang mengungkapkan perasaan batin, misalnya, karena kaget, marah, terharu, kangen, kagum, sedih, dan sebagainya (Chaer, 2008: 104).

Interjeksi adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara, dan secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran (Kridalaksana, 2005: 120). Interjeksi selalu mendahului ujaran sebagai teriakan yang lepas atau berdiri sendiri.

Subkategorisasi terhadap interjeksi merupakan subkategorisasi terhadap perasaan yang diungkapkannya. Jenis-jenis interjeksi dapat diuraikan sebagai berikut: interjeksi kejiikan: *bah, cis, cih, ih, idih*; interjeksi kekesalan: *brengsek, sialan, buset*; interjeksi kekaguman/puas: *aduhai, amboi, asyik*; interjeksi harapan: *insyaallah*; interjeksi kesyukuran: *syukur, Alhamdulillah*; interjeksi keheranan: *aduh, aih, ai, lo, duilah, eh, oh, ah*; interjeksi kekagetan: *lho, masyaallah, astagfirullah*, ; interjeksi ajakan: *ayo, yo, mari*; interjeksi panggilan: *hai, hei, eh, halo*; interjeksi simpulan: *nah, ok*; interjeksi senang: *asyik, hore*; dan interjeksi sedih/sakit: *aduh, buk, duh*. (Kridalaksana, 2005: 121).

1.4 Pengertian Novel

Novel (Inggris: *novel*) dan cerita pendek (disingkat: cerpen; Inggris: *short story*) merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan, dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian, pengertian fiksi seperti dikemukakan di atas, juga berlaku untuk novel. Sebutan novel berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara bahasa berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’, dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’ (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2012: 12). Dewasa ini istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia ‘*noveau*’ (Inggris *noveau*) yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, tetapi juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2012: 12).

1.5 Pengertian Bahan Ajar

Widodo & Jasmadi (dalam Lestari, 2013:1) mengungkapkan bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik

dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pengertian ini menggambarkan bahwa bahan ajar harus dirancang sedemikian rupa karena akan digunakan guru dalam proses pembelajaran. Bahan ajar tidak hanya berisi materi pelajaran tetapi keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2013: 6). Data dari penelitian ini ialah hasil penggunaan interjeksi pada novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora. Sumber data pada penelitian ini yaitu novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan metode agih. Metode agih memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dari metode agih yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan yaitu teknik perluas. Teknik yang lain menggunakan teknik Baca Markah (BM) dan teknik padan translasional.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penelitian novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora adalah sebagai berikut.

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, di dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora terdapat beberapa jenis interjeksi, yaitu antara lain: interjeksi ajakan, interjeksi kejiwaan, interjeksi kekesalan, interjeksi kekaguman/kepuasan, interjeksi kesyukuran, interjeksi keheranan, interjeksi kekagetan, interjeksi panggilan, interjeksi simpulan, interjeksi kesedihan/sakit, interjeksi kesenangan, dan interjeksi harapan.

3.2 Analisis Data

Data yang sudah diklasifikasikan dan dianalisis sebanyak 12 jenis interjeksi, berikut klasifikasi berupa kutipan kalimat yang mengandung interjeksi.

3.2.1 Interjeksi Rasa Kesal

Interjeksi kekesalan yaitu jenis interjeksi yang mengungkapkan perasaan kesal, sebal, jengkel, dan kejenuhan terhadap sesuatu. Interjeksi rasa kesal memiliki 14 data, masing-masing data yang telah dianalisis mengungkapkan rasa kesal penutur terhadap mitra tutur yang dianggap menyebalkan. Contoh data yang menyatakan rasa kesal yaitu sebagai berikut: *aaaaah, biarin, mbuhlah, hadeeh, heeeh*, dan lain-lain. Pada interjeksi ini tokoh Juna dan Mada yang paling mendominasi terjadinya rasa kesal.

3.2.2 Interjeksi Panggilan

Interjeksi panggilan merupakan jenis interjeksi yang menyatakan imbauan;ajakan; undangan, bisa juga berarti hal (perbuatan, cara) memanggil, (orang) yang dipanggil untuk bekerja dan sebagainya, serta bisa juga sebagai wujud sebuah nama. Pada interjeksi ini terdapat 12 data yang mengungkapkan panggilan, baik sebagai panggilan nama orang maupun imbauan untuk melakukan sesuatu, misalnya saja seperti berikut: *Eh jangan, awas, eit*, dan panggilan nama seseorang, seperti: *Mada, Dean*, dan *Mbok Jum*.

3.2.3 Interjeksi Rasa Senang

Interjeksi ini menyatakan perihal kesenangan, kesukaan, kepuasan, kebahagiaan, maupun keenakan yang dialami oleh seseorang saat melihat atau mendapatkan sesuatu. Terdapat 10 data yang menyatakan tentang rasa senang.

3.2.4 Interjeksi Simpulan

Interjeksi simpulan termasuk ke dalam jenis interjeksi untuk menjelaskan sesuatu yang disimpulkan atau diikatkan, maupun hasil dari menyimpulkan; kesimpulan. Data yang diperoleh dari interjeksi simpulan sebanyak 8 buah, masing-masing mengandung simpulan sesuai yang telah dianalisis. Contoh data yang mengungkapkan simpulan yaitu seperti berikut: *oh, that's right, pas, sip*, dan *OK*.

3.2.5 Interjeksi Ajakan

Interjeksi ajakan merupakan salah satu jenis dari interjeksi yang berisi ajakan-ajakan atau mengajak supaya melakukan sesuatu hal. Seperti terlihat pada data berikut. “*Makan yuk yah!*” dan “*Ayo! Siapa takut!*”. Kedua kalimat tersebut menyatakan suatu ajakan yang dilakukan oleh penutur (Mada) terhadap mitra tutur (Juna) untuk melakukan suatu kegiatan bersama, yaitu ajakan untuk makan. Terdapat 6 data yang mengandung interjeksi ajakan. Pada interjeksi ini tokoh Mada lebih mendominasi dalam melakukan ajakan untuk melakukan sesuatu seperti pada contoh analisis data di atas.

3.2.6 Interjeksi Rasa Kagum/puas

Interjeksi ini merupakan jenis interjeksi yang mengungkapkan rasa kagum, ketakjuban, dan kepuasan. Interjeksi rasa kagum ini memiliki 6 data yang mengandung rasa kagum terhadap tokoh yang lain maupun mengagumi barang, seperti pada novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*, tokoh Mada menyatakan rasa kagumnya terhadap sebuah mobil balap. Contoh data interjeksi rasa kagum yaitu sebagai berikut: *hebat, keren, amazing, wow*, dan lain-lain.

3.2.7 Interjeksi Harapan

Interjeksi harapan merupakan interjeksi yang berarti menyatakan sesuatu yang dapat diharapkan (inginkan), keinginan supaya menjadi kenyataan, atau orang yang diharapkan/dipercaya. Terbukti dari penggalan kalimat “*Itu harapan ayah!*”. Terlihat jelas bahwa penutur (Ayah) berharap kelak anaknya tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif di dalam pergaulannya. Pernyataan tersebut menyatakan keinginan supaya yang diharapkan menjadi kenyataan. Interjeksi ini terdapat 8 data yang menyatakan tentang sebuah harapan para tokoh yang terdapat dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*.

3.2.8 Interjeksi Mengungkapkan Rasa Kaget

Interjeksi jenis ini menyatakan tentang perasaan kaget atau yang berkaitan dengan perih kaget karena sesuatu hal yang tiba-tiba terjadi. Terdapat 7 data pada

interjeksi yang menyatakan rasa kaget, contoh data tersebut yaitu sebagai berikut: *apa, hah, wow, degh, dan prang.*

3.2.9 Interjeksi Rasa Heran

Interjeksi keheranan merupakan salah satu jenis interjeksi yang pengungkapannya dengan perasaan keanehan maupun suatu keajaiban dan juga terheran-heran seperti tidak mempercayai sesuatu yang nyata. Seperti terlihat pada kutipan data “*Mellow ya cengeng!*” merupakan pernyataan yang diucapkan oleh Juna sebab ia merasa heran jika lagu dengan lirik mellow atau sendu tetapi dibuat dengan melodi rock. Padahal biasanya lagu mellow menyiratkan tentang rasa sendu. Terdapat 6 data yang menyatakan rasa heran. Pada interjeksi ini tokoh Keisha yang mendominasi banyaknya data yang diperoleh.

3.2.10 Interjeksi Rasa Jijik

Interjeksi kejijikan termasuk ke dalam jenis interjeksi yang mempunyai sifat jijik atau ketidaksukaan terhadap sesuatu hal. Interjeksi kejijikan dapat dibuktikan dalam penggalan kutipan novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* berikut.

(5) “*Hahaha...makan itu cinta bung!*”

“**Tahi kucing rasa coklat!**” (AMTA halaman 62)

Data (5) merupakan jenis interjeksi kejijikan karena terdapat kata yang menyatakan ketidaksukaan Dean terhadap perasaan Juna yang tengah mengalami jatuh cinta. Pada penggalan kutipan di atas penutur merasa jijik atau tidak suka jika mitra tuturnya terlalu berlebihan dalam menilai cinta. Data pada interjeksi rasa jijik terdapat 6 buah yang menyatakan tentang rasa jijik penutur terhadap mitra tutur.

3.2.11 Interjeksi Rasa Sedih/sakit

Interjeksi kesedihan/kesakitan merupakan bagian dari jenis interjeksi yang menyatakan tentang perasaansedih, pilu, terluka, atau berduka cita atas sesuatu yang telah menimpa seseorang. Interjeksi rasa sedih/sakit terdapat 5 buah data yang mengandung makna sedih atau sakit yang dialami oleh tokoh. Pada interjeksi ini tokoh Juna lebih mendominasi banyaknya data yang menyatakan rasa sedih karena kehilangan

anak dan istrinya untuk selama-lamanya. Contoh data yang menyatakan rasa sedih yaitu sebagai berikut: *buuuk, no, yaaah*, dan lain-lain.

3.2.12 Interjeksi Rasa Syukur

Interjeksi kesyukuran merupakan bagian dari jenis interjeksi yang menyatakan tentang rasa terima kasih atas sesuatu hal yang telah didapatkan. Interjeksi ini biasanya ditujukan oleh manusia yang berterima kasih kepada Tuhan yang telah mengabulkan permintaannya. Akan tetapi, bisa juga ditujukan untuk sesama manusia. Interjeksi rasa syukur terdapat 2 buah data yang masing-masing menyatakan tentang rasa syukur terhadap sesuatu yang telah didapatkan oleh tokoh. Contoh data yang menyatakan rasa syukur yaitu sebagai berikut: *amin dan alhamdulillah*.

3.3 Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Pada umumnya pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat bahan ajar yang berkaitan dengan kebahasaan. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia setiap jenjang pendidikan berbeda-beda disesuaikan dengan beberapa hal. Pemilihan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dipilih oleh peneliti, karena materi pembelajaran memahami novel terdapat dalam silabus pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran memahami cerita pendek/novel terdapat pada KI 4 KD 4.2. secara terrinci akan digambarkan melalui sebuah tabel di bawah ini.

Tabel 2

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
4 Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan araneh abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Pada KD 4.2, disebutkan bahwa siswa diminta untuk menyusun teks cerita pendek. Dengan demikian, guru harus menyiapkan bacaan, baik cerpen maupun novel dan materi pembelajaran. Peneliti menggunakan novel dengan judul *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*. Novel tersebut sudah dianalisa interjeksinya hingga tersaji rangkuman inti.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora terdapat 12 jenis interjeksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, di dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora terdapat beberapa fungsi interjeksi, yaitu antara lain: interjeksi rasa kesal sebanyak 14 buah, interjeksi panggilan sebanyak 12 buah, interjeksi rasa senang sebanyak 10 buah, interjeksi simpulan sebanyak 8 buah, interjeksi ajakan sebanyak 6 buah, interjeksi rasa kagum/puas sebanyak 6 buah, interjeksi harapan sebanyak 8 buah, interjeksi kaget sebanyak 7 buah, interjeksi rasa heran sebanyak 6 buah, interjeksi rasa jijik sebanyak 6 buah, interjeksi rasa sedih/sakit sebanyak 5 buah, dan interjeksi rasa syukur sebanyak 2 buah. Dan implikasi hasil penelitian novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu terdapat di silabus Kurikulum 2013 KI 4 KD 4.2 . Hasil penelitian yang sudah dijabarkan peneliti itulah yang akan diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Melalui penyusunan RPP yang memuat langkah-langkah pembelajaran agar peserta didik mampu mencapai indikator pembelajaran.

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian ini, ada beberapa saran dari peneliti. Untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi bahasa diperlukan kreativitas siswa dalam berpikir, untuk itu hendaknya guru senantiasa melatih kreativitas berpikir siswa dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

PERSANTUNAN

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing, Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum yang dengan sabar memberikan bimbingan dan kepada kedua orang tua peneliti, Bapak Agus Mustofa dan Ibu Waginah yang telah memberikan dukungan yang semangat luar biasa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angellya, Ika Kartika. 2014. "Analisis Penggunaan Interjeksi dalam Novel 'T Spookhuis (Gedhong Setan) Karya Suparto Brata". *Jurnal ADITYA*. Vol 05, No 01 Agustus 2014 hal 44-55.
- Azhara, Fitri. 2015. "Interjeksi Bahasa Bima dan Hubungannya dengan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah di Sekolah". *Jurnal Penelitian Edilingua*. Vol 1, No 2 Agustus 2015, hal 2-11.
- Budiarti, Sri. 2015. "Penggunaan Interjeksi dalam Novel Nona Sekretaris Karya Suparto Brata". *Jurnal ADITYA*. Vol 7, No 1 Oktober hal 67-73.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: AkademiaPermata.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Parera, Jos Daniel. 1988. *Morfologi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Syahlina, Febrianti Putri. "Interjeksi Bahasa Sumbawa Dialek Taliwang". *Jurnal Penelitian Edilingua*. Vol 1, No 2 Agustus 2015.